

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal Indonesia merupakan salah satu yang mengalami penurunan yang cukup drastis semenjak terjadinya pandemi Covid-19. Perusahaan-perusahaan mulai dari sektor kesehatan, telekomunikasi, pariwisata dan perusahaan lainnya mulai melemah. Dampak pandemi Covid-19 ini menyebabkan aktivitas ekonomi dan operasional perusahaan menjadi terhambat yang berpengaruh dimasa kini maupun di masa mendatang. Keadaan ini membuat para pengusaha khususnya perusahaan sektor makanan dan minuman menjadi peduli untuk menjaga kinerja perusahaannya agar dapat bertahan dan menciptakan keunggulan dibidangnya (Ambarwati et al, 2021). Hal ini dilakukan agar dapat menarik perhatian dari berbagai pihak yaitu para pemegang saham, masyarakat maupun konsumen. Banyak perusahaan yang ingin menarik perhatian berbagai pihak tersebut dengan memberikan laporan keuangan yang mampu membuat nilai perusahaan meningkat (Hanif et al, 2019).

Nilai perusahaan atau yang bisa disebut nilai pasar merupakan sesuatu persepsi bagi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham (Onumoh et al, 2024). Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran bagi setiap pemegang saham apabila harga saham disebuah perusahaan semakin meningkat. Harga saham yang tinggi akan berdampak pada nilai perusahaan yang tinggi, sehingga meningkatkan kepercayaan

pasar investor terhadap nilai perusahaan saat ini serta pada prospek perusahaan dimasa mendatang (Hanif et al, 2019).

Nilai perusahaan dapat diproksikan menggunakan price to book value (PBV), yaitu perbandingan antara harga pasar per saham dan nilai buku per saham. Rasio ini memberikan manajemen indikasi tentang pandangan investor terhadap risiko dan prospek perusahaan di masa depan (Brigham & Houston, 2019). PBV menggambarkan sejauh mana pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi PBV, semakin besar kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan tersebut. Berdasarkan fenomena yang terjadi pada perusahaan makanan dan minuman pasca Covid-19 Indonesia terkait dengan nilai perusahaan dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1. 1
Nilai Perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2022-2023

| No | Nama Perusahaan | Kode | Nilai Perusahaan (PBV) | |
|-----------|--------------------------------|------|------------------------|-------|
| | | | 2022 | 2023 |
| 1 | Astra Agro Lestari Tbk | AALI | 0.694 | 0.599 |
| 2 | Agung Menjangan Mas Tbk. | AMMS | 0.753 | 0.698 |
| 3 | Bisi International Tbk | BISI | 1.549 | 1.393 |
| 4 | Formosa Ingredient Factory Tbk | BOBA | 1.487 | 1.293 |
| 5 | Eagle High Plantations Tbk. | BWPT | 0.170 | 0.167 |
| 6 | Citra Borneo Utama Tbk. | CBUT | 7.716 | 6.112 |
| 7 | Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. | CEKA | 0.764 | 0.668 |
| 8 | Charoen Pokphand Indonesia Tbk | CPIN | 3.644 | 3.049 |
| 9 | Central Proteina Prima Tbk. | CPRO | 1.011 | 0.921 |
| 10 | Cisadane Sawit Raya Tbk. | CSRA | 1.203 | 0.868 |
| Rata-Rata | | | 1.899 | 1.577 |

Sumber: www.idx.co.id data telah diolah, 2024

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dijelaskan bahwa price book value (PBV) sebagai tolak ukur nilai perusahaan sebanyak 10 perusahaan disektor makanan dan

minuman tahun 2022-2023 sebagai sampel awal dari 94 total perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Hasil dari sampel yang diambil rata-rata perusahaan sektor makanan dan minuman tahun 2022-2023 mengalami penurunan nilai PBV. Perusahaan yang memiliki nilai PBV dibawah 1 mengindikasikan bahwa tingkat kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan dimasa mendatang rendah. Hal ini disebabkan karena nilai perusahaan dibawah 1 menggambarkan harga jual perusahaan lebih rendah dibandingkan dengan nilai buku perusahaan.

Beberapa rasio keuangan mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut Nazariah et al., (2019) analisis rasio keuangan dapat diklasifikasikan menjadi lima aspek rasio keuangan, diantaranya rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio nilai perusahaan. Menurut Kasmir (2019) “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dalam satu periode tertentu pada tingkatan penjualan, rasio ini juga memberi ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan”. Penelitian mengenai pengaruh rasio profitabilitas dan nilai perusahaan telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Nugroho et al., (2023) meneliti pada perusahaan barang konsumen primer yang terdaftar pada BEI periode tahun 2017-2020, kemudian Satria Rukmana et al (2022) pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada BEI periode tahun 2015-2020.

Selanjutnya rasio solvabilitas juga mempengaruhi nilai perusahaan. Rasio solvabilitas adalah pengukuran yang ditujukan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi semua kewajiban berupa utang atau pinjaman dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Penelitian mengenai pengaruh rasio

solvabilitas terhadap nilai perusahaan telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Menurut Fitriani (2023) Meneliti pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2021. Begitu juga dengan penelitian Satria Rukmana et al (2022) Meneliti pada perusahaan sektor barang konsumsi primer yang terdaftar di BEI untuk periode 2017-2021.

Kemudian rasio likuiditas juga mempengaruhi nilai perusahaan. Rasio likuiditas adalah ukuran untuk melihat seberapa mudah perusahaan bisa membayar hutangnya dalam waktu dekat. Semakin tinggi rasio likuiditas, semakin baik perusahaan bisa membayar hutang-hutangnya. Penelitian mengenai pengaruh rasio likuiditas terhadap nilai perusahaan telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Menurut Fitriani (2023) meneliti pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2021. Selanjutnya Cahyani & Nabila (2023) properti, real estate, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI periode 2019-2021. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya dalam waktu dekat merupakan faktor penting yang mempengaruhi kepercayaan investor dan kreditor terhadap perusahaan. Semakin tinggi likuiditasnya, semakin besar keyakinan bahwa perusahaan dapat mengatasi kewajiban keuangannya dengan baik.

Terakhir rasio aktivitas juga mempengaruhi nilai perusahaan. Rasio aktivitas adalah ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa efisien sebuah perusahaan menggunakan aset-asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Rasio ini mencerminkan seberapa cepat perusahaan mengubah asetnya menjadi penjualan

atau pendapatan. Penelitian mengenai pengaruh rasio aktivitas terhadap nilai perusahaan telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Menurut Fitriani (2023) meneliti pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2021. Begitu juga dengan penelitian Hastuti, (2022) perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.

Hasil yang berbeda dari beberapa penelitian sebelumnya memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian ulang terhadap nilai perusahaan. Beberapa perbedaan hasil penelitian yang pro dan kontra telah dicantumkan pada paragraf sebelumnya. Penelitian ini mereplikasi penelitian Fitriani (2023). Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada sektor perusahaan yang diteliti, penelitian sebelumnya meneliti perusahaan pada sektor farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2021 sedangkan penelitian ini meneliti perusahaan pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2022-2023 atau masa pasca Covid-19. Penelitian ini mengkaji pengaruh rasio keuangan yang meliputi rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio likuiditas, dan rasio aktivitas terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini penting dilakukan karena masih sedikit studi yang menguji pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap nilai perusahaan setelah Covid-19. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, karena pasca Covid-19, perusahaan di sektor ini seharusnya mengalami peningkatan nilai perusahaan. Namun, beberapa perusahaan di sektor makanan dan minuman justru mengalami penurunan nilai perusahaan. Secara teori, penelitian ini memperluas teori sinyal. Selain itu, penelitian ini memberikan wawasan pengetahuan tentang pengaruh rasio keuangan

pasca Covid-19 terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2022-2023.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah rasio profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah rasio solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah rasio likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah rasio aktivitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris:

1. Pengaruh rasio profitabilitas terhadap nilai perusahaan
2. Pengaruh rasio solvabilitas terhadap nilai perusahaan
3. Pengaruh rasio likuiditas terhadap nilai perusahaan
4. Pengaruh rasio aktivitas terhadap nilai perusahaan

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan memberikan informasi teoritis mengenai nilai perusahaan

2. Manfaat Praktis

1. Bagi investor, hasil penelitian ini akan digunakan sebagai masukan, dan informasi tentang nilai perusahaan dan dapat membantu investor membuat keputusan investasi yang berkelanjutan.
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah sarana sebagai wawasan mengenai rasio-rasio keuangan dan nilai perusahaan. Selain itu, untuk referensi tambahan bagi peneliti selanjutnya.
3. Bagi akademik lainnya diharapkan dapat memberikan gambaran dan pemahaman lebih mendalam mengenai faktor-faktor perusahaan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahap, antara lain:

BAB I : Pendahuluan, berisi penjelasan mengenai problematika penelitian yang terkait dengan judul penelitian, daya tarik penelitian dibanding dengan penelitian lain, fenomena-fenomena umum yang ada yang kemudian berfokus kepada fenomena khusus yang akan dijadikan variabel dalam penelitian, tujuan penelitian yang akan dicapai sesuai rumusan masalah, manfaat penelitian berkaitan dengan implikasi hasil penelitian baik terhadap teori, praktek manajemen, maupun terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat ataupun dalam penyusunan kebijaksanaan.

BAB II : Tinjauan Pustaka, berisi tentang landasan teori, pengembangan hipotesis, kerangka pemikiran yang berkaitan dengan nilai perusahaan dan rasio-rasio keuangan.

BAB III : Metode Penelitian, berisi tentang metodologi penelitian dari proses pengambilan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, definisi operasional variabel, pengukuran variabel dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.